

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia yang juga merupakan wilayah pemerintahan pusat dan juga pusat ekonomi negara. Provinsi DKI Jakarta memiliki lima kotamadya dan satu kabupaten administratif, dengan masing-masing wilayah memiliki ukuran luas berbeda, yaitu 47,90 km², 142,20 km², 126,15 km², 145,73 km², dan 187,73 km². Selain itu, Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu memiliki luas wilayah 11,81 km². Laju pertumbuhan penduduk di Jakarta setiap tahunnya bertambah dari tahun ke tahun. Ditahun 2019 yaitu 10.557,81, ditahun 2020 yaitu 10.562,09, ditahun 2021 yaitu 10,609,681. (Badan Pusat Statistik Tahun 2021). Dari 781 kota di Indonesia, Jakarta berada di posisi 28. Menurut data real-time dari World Population Review, jumlah penduduknya pada tahun 2020 adalah 10.562.088, pada tahun 2021 adalah 10.644.776, dan pada tahun 2022 adalah 10.748.230. Angka tersebut merupakan hasil dari kemajuan kota Jakarta sendiri, yang selalu menarik pekerja di luar daerah

Urbanisasi mencerminkan disparitas pertumbuhan dan ketidakmerataan pembangunan fasilitas antar daerah. Dalam konteks ini, perbedaan antara daerah pedesaan dan perkotaan mendorong perpindahan penduduk. Salah satu penyebabnya yaitu faktor ekonomi yang membuat sebagian masyarakat besar di pedesaan berani mengadu nasibnya di perkotaan besar. Terlepas dari semua itu, pemerintah di perkotaan khususnya sektor transportasi memang harusnya memperbaiki transportasi kota yang siap mendukung segala aktifitas masyarakatnya. Peningkatan jumlah penduduk di kota membuat pemerintah kota harus memutar otak untuk kenyamanan dan keamanan penduduknya. Disebabkan oleh banyaknya orang yang keluar dan masuk kota, tingkat kemacetan di Jakarta,

salah satu ibukota terpadat di dunia, sangat tinggi. Selain itu, Dinas Perhubungan Kota Jakarta melaporkan bahwa banyaknya kendaraan, jalan yang sempit, angkutan umum yang berhenti, tidak cukup lahan parkir, dan banyaknya lampu jalan dan intersection menyebabkan kemacetan yang lebih parah di ibu kota. (Dishub Jakarta, 2011)

Jakarta memiliki banyak aktivitas sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan, yang berdampak pada kondisi lalu lintas. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sedang berusaha membangun transportasi umum untuk mengurangi kemacetan. Dengan menggunakan transportasi umum, smart mobility dapat menghemat waktu dan tenaga selama perjalanan menuju tujuan masing-masing. Kondisi lalu lintas yang baik akan membantu kemajuan kota Jakarta juga. Dahulu, angkutan di Jakarta memakai transportasi oplet yang mana menjadi cikal bakal adanya angkutan kota konvensional yaitu mikrotrans yang lebih nyaman. Selain itu, Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta melakukan inovasi dengan meluncurkan Mikrotrans, yang merupakan singkatan dari mikrolet modern. Saat ini, Mikrotrans berwarna biru, merah, dan putih tersedia; salah satunya memiliki fungsi penyejuk ruangan. Selain nyaman, Mikrotrans jenis ini mempertimbangkan keamanan penumpang dengan menyediakan seatbelt untuk setiap penumpang. Selain itu, ada empat kamera pengawas di depan, area pengemudi, belakang, dan penumpang.

Transjakarta sendiri memiliki jalur lintasan terpanjang di dunia. Transjakarta adalah sistem transportasi Bus Rapid Transit (BRT) pertama di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Transjakarta, yang dimulai beroperasi pada 1 Februari 2004, sekarang menjadi teman bagi orang-orang Jakarta untuk membantu kegiatan di Ibu Kota. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan transportasi publik untuk mendorong aktivitas ekonomi dan sosial serta mengurangi ketergantungan pada mobil. Disebabkan oleh upaya pemerintah untuk menggabungkan berbagai jenis transportasi publik, cakupan pelayanan

transportasi publik di Jakarta telah meningkat hampir dua kali lipat dalam lima tahun terakhir, dari 42% menjadi 82%.

Tingkat kemacetan di Provinsi DKI Jakarta telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat ke-46 sebagai kota paling macet di dunia pada tahun 2021. Pembangunan sistem transportasi terintegrasi di Kota Jakarta dimulai dengan pembangunan model transportasi massal Moda Raya Terpadu (MRT). Pemerintah DKI Jakarta juga mulai membangun jaringan Bus Rapid Transit (BRT) dan merevitalisasi Commuter Line di Jabodetabek. Jak Lingko, program terbaru di Jakarta, menggabungkan sistem pembayaran dan berbagai sarana transportasi publik. MRT, Lintas Raya Terpadu (LRT), Kereta Api Commuter Indonesia (KAI), dan Bus Transjakarta termasuk dalam kategori ini. Pembangunan sistem transportasi yang terintegrasi harus mempertimbangkan aksesibilitas bagi seluruh masyarakat selain mengatasi masalah kemacetan. Ini karena salah satu tujuan dari predikat kota sosial berkelanjutan adalah menghindari kemacetan di Jakarta dan kota-kota sekitarnya. (Sitorus, 2022). Menurut Fainstein (2014) Untuk mencapai predikat berkelanjutan sosial, program harus memastikan keadilan sosial, yaitu pembagian manfaat pembangunan secara merata serta beban lingkungan, sosial, dan ekonomi yang sama.

Pembangunan kota juga dihasilkan dari kerja pemerintah pusat untuk membuat kota yang secara utuh dan berkelanjutan yang menunjang segala bentuk kegiatan dan aktifitas sosial masyarakatnya. Kota yang berkelanjutan diharapkan mampu untuk bisa terus-menerus membuat perubahan yang mengarah kearah perubahan yang lebih baik. Dibalik itu, dibutuhkan transportasi yang semaksimal mungkin meminimalisir segala



Gambar 1.1 Halte Terintegrasi

Sumber : Antarafoto/HafidzMubarak

kekurangan yang ada pada kota dengan memberikan sarana dan prasarannya untuk kebutuhan para warga kota. Selain itu, juga alat transportasi dibutuhkan untuk mengangkut para masyarakat yang tinggal diluar area perkotaan ke daerah pusat kota untuk kegiatan mobilitasnya. Untuk bisa dapat perubahan yang maksimal, pemerintah pusat mesti memberlakukan peraturan yang memudahkan, transportasi yang mendukung, dan alat pembayaran yang mudah untuk bisa memaksimalkan penggunaan transportasi tersebut. Jika pemerintah gagal dalam hal ini maka akan sangat riskan para warganya tidak tertarik menjadi pengguna tersebut. Transportasi sangat dibutuhkan pada saat ini untuk melakukan aktifitasnya dari luar area kota ke area pusat kota. Pemerintah harus lebih mengerti tentang persoalan ini nantinya agar tidak terjadi gesekan antara pemerintah, pengguna dan juga para pemangku kepentingan lainnya. Transportasi yang dibutuhkan untuk kota yang berkelanjutan harus meliputi beberapa aspek yaitu aspek keamanan, aspek tarif terjangkau, terpadu, terintegrasi, aksesibilitas tinggi dan rendah polusi. Sebuah studi oleh Mc Kinsey Global Institute menunjukkan bahwa kendaraan transportasi umum memiliki

potensi untuk mengurangi emisi karbon dan kemacetan, mengurangi konsumsi bahan bakar hingga 15%, dan, sebagai akibatnya, mengurangi tingkat kecelakaan di jalan raya hingga 40%.

Pada tahun 2023, Jakarta mengalami penurunan kualitas udara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah terus berupaya memperluas kawasan rendah emisi dan meningkatkan jumlah stasiun pemantauan kualitas udara (SPKU) guna melakukan monitoring yang lebih intensif. Upaya tersebut menjadi semakin penting karena dampak yang signifikan dari gejala El Nino yang memicu penurunan curah hujan hingga Oktober 2023, bahkan berlangsung hingga Desember 2023. Data tahunan yang dikumpulkan dari seluruh SPKU yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kualitas udara. Merujuk pada data tahun 2022, terlihat bahwa rata-rata tingkat PM 2.5 di Jakarta berada pada angka 36,2 mikrogram per meter kubik. Namun, pada periode Januari-Juni 2023, terjadi peningkatan signifikan, dengan rata-rata konsentrasi polutan PM 2.5 mencapai 41,94 mikrogram per meter kubik. Upaya perluasan kawasan rendah emisi dan penambahan SPKU menjadi langkah-langkah strategis untuk memahami dan mengatasi masalah kualitas udara yang semakin memburuk ini di Jakarta.

Kenaikan polusi udara di Jakarta meningkat ketika pada jam-jam sibuk kerja yang mana sebagian besar warga Jakarta lebih memilih memakai kendaraan pribadi dibanding transportasi publik. Tahun 2023 menjadi tahun terparah dalam polusi udara di Jakarta tercatat sampai menyentuh di angka 150 dengan kualitas udara yang kategori sangat tidak sehat. Dibalik itu semua, pemerintah menyiapkan beberapa solusi salah satunya yaitu menggalakkan naik transportasi public untuk mengurangi kemacetan dan juga mengurangi polusi udara yang semakin memburuk.

Pada saat ini, pemerintah sudah mulai membangun beberapa pembangunan stasiun atau pengembangan jalan transportasi yang diharapkan rampung sekitar 2-3 tahun kedepan yang akan mulai bisa dipergunakan nantinya untuk kebutuhan kota. Dengan pengembangan transportasi yang berkelanjutan diharapkan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan juga mengurangi konsumsi bahan bakar. Selain itu, transportasi terintegrasi pada saat ini juga belum maksimal jika dilihat dari kenyataannya karena masih banyak sekali pengguna transportasi yang menunggu bus atau kendaraan yang ingin dipakai atau juga transportasi masih belum dapat memenuhi penggunaan yang banyak tetapi kendaraan yang dibutuhkan masih sedikit dan juga datangnya sangat lama sekali dan ini juga menjadi permasalahan yang terjadi hingga saat ini yang mengakibatkan penumpukan antrian di stasiun maupun di halte-halte pada saat jam berangkat kerja dan pulang kerja.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Respon Komunitas Urban Terhadap Sistem Transportasi Terintegrasi di DKI Jakarta.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian yang diangkat dalam hal ini, yaitu:

1. Bagaimana pembangunan dalam sektor transportasi publik di DKI Jakarta?
2. Bagaimana respon kaum urban terhadap pembangunan sistem transportasi terintegrasi di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pembangunan dalam sektor transportasi publik di Jakarta
2. Untuk mengetahui respon kaum urban terhadap pembangunan sistem transportasi terintegrasi di Jakarta

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan suatu kajian ilmu yang telah dikembangkan dari penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti lain apabila ingin meneliti topik yang serupa.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat luas bahwa transportasi yang terintegrasi dapat memberikan kemudahan yang juga membawa dampak baik bagi lingkungan dan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang di dalamnya disertai dengan beberapa sub-bab masing-masing. Berikut ini adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi ini, yaitu:

1. **BAB I PENDAHULUAN**
Pada bagian pendahuluan ini, proposal yang peneliti buat terdiri atas lima sub-bab diantaranya, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**
Pada bagian kajian pustaka ini terdiri dari tiga sub-bab, yaitu penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari kajian kepustakaan yang terdiri dari studi pustaka, kerangka teori dan/atau teori pendukung lain, dan yang terakhir adalah kerangka pemikiran.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini terdiri dari lima sub-bab diantaranya, yaitu pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti ingin menjelaskan mengenai gambaran umum atas temuan yang didapat selama penelitian tentang masalah yang terjadi, mendeskripsikan dan membahas sesuai dengan konsep dan juga teori yang relevan.

5. **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini peneliti memuat kesimpulan tentang hasil penelitian yang dapat dikonstruksi dari penelitian ini sebagai kebaruan yang dapat dikembangkan bagi ilmu pengetahuan.

